

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Diare adalah kondisi di mana tinja keluar dalam bentuk yang cair dan dengan frekuensi yang lebih tinggi dari biasanya. Pada neonatus, diare terjadi ketika penderita buang air besar lebih dari 4 kali dalam sehari, sementara bayi di atas 1 bulan dan anak-anak dianggap mengalami diare jika mereka buang air besar lebih dari 3 kali dalam sehari. Infeksi seperti diare sering menyerang bayi dan balita, dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik infeksi maupun bukan. Di Indonesia, sekitar 30-40% kasus diare pada balita disebabkan oleh infeksi rotavirus (Adisasmito, 2007).

Diare merupakan penyebab utama kematian pada anak-anak di negara-negara berkembang. Setiap anak mengalami diare sekitar 3,3 kali per tahun, tetapi di beberapa daerah, angka ini bisa mencapai lebih dari 9 kali per tahun. Di daerah-daerah dengan tingkat kejadian diare yang tinggi, seorang balita bisa menghabiskan hingga 15% dari waktunya menderita diare. Diperkirakan sekitar 80% kematian yang terjadi pada anak-anak dalam dua tahun pertama kehidupan mereka terkait dengan diare (Noprizon et al., 2019).

Berdasarkan data yang di peroleh dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017 menyatakan bahwa sepertiga kematian anak secara global disebabkan karena diare, yang mengakibatkan sekitar 525.000 kematian pada anak-anak dibawah usia lima tahun setiap tahunnya. Diare bisa berlangsung selama beberapa hari dan dapat menyebabkan tubuh kehilangan air dan garam yang sangat penting untuk kelangsungan hidupnya. Pada masa lalu, dehidrasi yang parah dan kehilangan cairan merupakan penyebab utama kematian akibat diare bagi sebagian besar orang. Akan tetapi, saat ini, kemungkinan besar penyebab kematian akibat diare juga melibatkan faktor lain seperti infeksi bakteri septik. Anak-anak yang mengalami kekurangan gizi, memiliki gangguan imunitas dan termasuk ke dalam kelompok yang paling berisiko mengalami diare yang dapat mengancam nyawa (WHO,2017).

Di Indonesia penyakit diare masih berpotensi memicu Kejadian Luar Biasa (KLB). Hasil dari riset kesehatan dasar pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diare pada semua kelompok umur adalah sekitar 8%, sedangkan pada balita mencapai 12,3%, dan bayi sekitar 10,6%. Selain itu, berdasarkan data Sample Registration System tahun 2018, diare masih menjadi salah satu penyebab utama kematian pada neonatus sebesar 7% dan pada bayi yang berusia 28 hari sekitar 6% (Kemenkes RI, 2022). Penyakit diare masih cukup tinggi ditemukan di Provinsi Lampung, berdasarkan data cakupan pelayanan penderita diare balita Provinsi Lampung mencapai angka sebesar 11,9% (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2023), dan data angka kesakitan diare balita di kota metro pada tahun 2022 sebesar 21,84 per 1000 jiwa (Profil Kesehatan Kota Metro, 2023).

Infeksi pada penyakit diare dapat menyebabkan peningkatan jumlah sel darah putih atau leukosit. Ketika tubuh mendeteksi keberadaan infeksi, sumsum tulang akan memproduksi lebih banyak sel darah putih untuk melawan infeksi tersebut. Leukosit memiliki peran penting dalam melawan infeksi di dalam tubuh, berfungsi sebagai sistem pertahanan tubuh yang membantu mengatasi bakteri, virus, kuman, dan bahan asing lain yang dapat memicu penyakit dan melemahkan sistem kekebalan tubuh. Fungsi utama leukosit adalah melawan infeksi dan partikel asing penyebab penyakit, serta melindungi tubuh dari serangan organisme patogen dengan melakukan fagositosis, yaitu memakan atau menghilangkan penyakit tersebut.

RSUD Ahmad Yani merupakan Rumah Sakit Umum Daerah di Kota Metro, Jumlah pasien diare akut di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro pada tahun 2023 sebanyak 327 , pada balita yang melakukan pemeriksaan jumlah dan jenis leukosit berjumlah 50 pasien, terdapat 31 laki-laki dan 19 perempuan, RSUD Ahmad Yani penyakit diare masuk 10 besar pasien rawat inap.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Rottie pada tahun 2015 di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado didapatkan 22 orang anak (7,98%) dengan nilai leukosit di bawah normal, 224 orang anak (81,16%) dengan nilai leukosit normal, 30 orang anak (10,86%) dengan nilai leukosit di atas normal,

nilai terbanyak adalah pasien dengan nilai leukosit normal (S. Rottie dkk, 2015). Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian tentang gambaran jumlah dan jenis leukosit pada pasien balita dengan diare akut di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota metro tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran jumlah dan jenis leukosit pada pasien balita dengan diare akut di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro pada tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran jumlah dan jenis leukosit pada pasien balita dengan diare akut di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro pada tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Karakteristik pasien balita dengan diare akut di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2023
- b. Menghitung distribusi frekuensi jumlah leukosit pada pasien balita dengan diare akut di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2023.
- c. Menghitung distribusi frekuensi jenis leukosit pada pasien balita dengan diare akut di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2023.
- d. Menghitung jumlah dan persentase jumlah leukosit dan jenis leukosit berdasarkan status rendah, normal, dan tinggi pada pasien balita dengan diare akut di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian digunakan sebagai referensi keilmuan dibidang hematologi di jurusan Tkenologi Laboratorium Medis Poltekkes Tanjung Karang.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian dijadikan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan serta menjadi media pembelajaran di poltekkes Tanjung Karang Jurusan Analis Kesehatan.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat mengenai gambaran jumlah dan leukosit pada penderita diare akut dengan harapan dapat memberikan kesadaran bagaimana pentingnya menjaga kesehatan.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah dalam bidang hematologi. Penelitian bersifat deskriptif, pengambilan data sekunder dilakukan di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro pada tahun 2023. Penelitian dilakukan pada bulan Mei-juni 2024 di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita diare akut yang berjumlah 327 pasien, dengan sampel pasien balita penderita diare akut yang melakukan pemeriksaan jumlah dan jenis leukosit berjumlah 50 pasien tercatat dalam data buku rekam medis di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro. Analisa data yang digunakan ialah univariat yaitu menghitung jumlah dan jenis leukosit rata-rata, nilai terendah, dan nilai tertinggi pada pasien balita dengan diare akut.